

**GAMBARAN KEBUTUHAN TOKOH
DALAM NOVEL *LELAKI HARIMAU* KARYA EKA KURNIAWAN
(KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW)**

Sri Wahyuningsyih, email: sriwahyuningsyih53@@gmail.com
Juanda, email: juanda.unm@gmail.com
Hajrah, email: hajrah009@yahoo.com
Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kebutuhan tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan menggunakan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deksriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, di Jakarta pada tahun 2016 (cetakan keempat) tebal 190 halaman. Pada data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan gambaran kebutuhan tokoh utama maupun tokoh tambahan dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berdasarkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan bertingkat menurut teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, terdapat (1). Tokoh utama dalam novel tersebut memenuhi semua kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow, yaitu (a) kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, (b) kebutuhan akan rasa aman, (c) kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, (d) kebutuhan akan penghargaan, dan (e) kebutuhan akan aktualisasi diri. (2). Tokoh-tokoh tambahan yang dimunculkan dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan menggunakan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow, ternyata tidak semua tokoh dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dari kelima kebutuhan-kebutuhan bertingkat bertingkat, yang menonjol adalah (a) kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, (b) kebutuhan akan rasa aman, dan (c) kebutuhan akan cinta dan memiliki.

Kata kunci : gambaran, kebutuhan, tokoh, psikologi humanistik

Abstract

This study aims to describe the description of the needs of characters in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan using Humanistic Psychology Study Abraham Maslow. This study includes qualitative descriptive research. The source of research data is Eka Kurniawan's *Lelaki Harimau* novel published by PT Gramedia Pustaka Utama, in Jakarta in 2016 (fourth printing) 190 pages thick. In the data in this study is a text in the form of a word or phrase that shows the picture of the needs of the main character and additional characters in the novel *Lelaki Harimau*

by Eka Kurniawan based on the needs of the stratum according to the theory of Humanistic Psychology Abraham Maslow. Technique of collecting data in this research that is technique of reading and technique note. The results show that in Eka Kurniawan's *Lelaki Harimau* novel, there are (1). The main character of the novel meets all of Abraham Maslow's stratified needs, namely (a) basic physiological needs, (b) the need for security, (c) the need for love and belonging, (d) the need for reward, e) the need for self-actualization. (2). Additional figures raised in Eka Kurniawan's *Lelaki Harimau* novel using Humanistic Psychology Study Abraham Maslow, it turns out that not all figures can meet those needs. Of the five multilevel needs, the prominent ones are (a) basic physiological needs, (b) the need for security, and (c) the need for love and belonging.

Keywords: picture, need, figure, humanistic psychology

1. PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu sebuah karya sastra pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya (Luxemburg, 1989 : 5). Novel dihasilkan oleh pengarang dengan memuat cerita tentang kehidupan tokohnya yang beraneka ragam dan perwatakan secara mendalam. Tokoh-tokoh yang beraneka ragam yang dikisahkan dalam sebuah novel pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang melekat pada tokoh menggambarkan kejiwaan pada tokoh. Dalam hal ini, pengarang akan menggambarkan pemikiran dan gejala batin yang biasa dialami oleh manusia lewat tokoh dan penokohan dari karya sastra yang ia ciptakan. Berdasarkan hal tersebut, diketahui adanya hubungan antara sastra dengan psikologi. Peneliti memilih novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan karena peneliti tertarik terhadap berbagai psikologis tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut. Sesuai dengan hakikatnya karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya. Meskipun karya sastra bersifat kreatif dan imajiner penulis tetap sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya.

Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan cukup mampu membebani otak para pembaca dengan ceritanya yang sedikit rumit dan penuh kejutan. Secara tematik, novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan tidaklah mengusung tema besar,

pemikiran filsafat, atau fakta historis. Dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan banyak masalah kebutuhan yang muncul pada setiap konflik para tokohnya, seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, udara, memiliki, keamanan, ketentraman, penghargaan, harga diri, hingga pada kebutuhan cinta dan seks. Maslow berkesimpulan bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif, kebutuhan universal yang mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, mengaktualisasikan diri untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita.

Peneliti menggunakan Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow untuk menganalisis kebutuhan-kebutuhan tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Secara umum, Maslow menguraikan lima kebutuhan bertingkat yaitu, tingkat pertama adalah kebutuhan fisik (fisiologis), tingkat kedua adalah kebutuhan akan rasa aman, tingkat ketiga adalah kebutuhan akan kepemilikan dan cinta, tingkat keempat adalah kebutuhan untuk menghargai dan dihargai, dan tingkat kelima atau tingkat yang tertinggi pada hierarki berupa kebutuhan aktualisasi diri. Untuk menelusuri ada tidaknya gambaran kebutuhan tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan, diperlukan penelitian aspek kebutuhan pada tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan menggunakan Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

Beberapa karya sastra yang penelitiannya dilakukan dengan menggunakan Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow adalah peneliti dari FKIP Universitas Tadulako bernama Nur Halifah yang mengkaji Psikologis Tokoh Protagonis dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Humanistik). Selanjutnya, yaitu Aspek Tokoh Utama dalam Novel *Sepatu Dahlan*

Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) oleh Nur Hikma. Dan terakhir sebuah penelitian dari Adelia Putri Lestari, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya dengan objek material yang sama tetapi menggunakan teori yang berbeda, yaitu Kegagalan Pemenuhan Arketipe *Self* Pada Diri Margio dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan (Kajian Psikologi Carl Gustav Jung).

2. KAJIAN LITERASI

Karya sastra sama seperti ungkapan yang merupakan performance (aktualisasi, penerapan, message) berdasarkan competence bahasa (sistem, kode), demikian pula karya sastra merupakan realisasi sistem sastra, aktualisasi kompetensi sastra (Teeuw, 1983 : 3). Istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi atau cerita berplot. Pengertian prosa fiksi tersebut adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas itu, unsur kata dan bahasa merupakan salah satu bagian dari totalitas, salah satu pembangun cerita itu, salah satu subsistem organisme itu.

Dalam cerita fiksi, pelaku itu dapat berupa manusia atau tokoh makhluk lain yang diberi sifat seperti manusia, misalnya kancil, kucing, sepatu, dan lain-lainnya (Aminuddin, 2015 : 79). Dalam pembicaraan sebuah cerita fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh

dan penokohan watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut, sebenarnya, tidak menyaran pada pengertian yang persis sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam pengertian yang berbeda walau memang ada di antaranya yang sinonim (Nurgiyantoro, 2015 : 246).

a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Pembedaan tokoh ke dalam kategori ini didasarkan pada peran dan pentingnya seorang tokoh dalam cerita fiksi secara keseluruhan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak, kurang mendapat perhatian (Nurgiyantoro, 2015 : 258).

b) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Jika dilihat dari peran tokoh-tokoh dalam pengembangan plot dapat dibedakan adanya tokoh utama dan tokoh tambahan, dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonist, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin. Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik (Nurgiyantoro, 2015 : 260-261).

c) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat
Pembedaan tokoh bulat dan tokoh sederhana dilakukan berdasarkan perwatakannya. Tokoh sederhana, dalam

bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu saja. Sedangkan, tokoh bulat, tokoh kompleks, berbeda halnya dengan tokoh sederhana, adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya (Nurgiyantoro, 2015 : 264-265).

d) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi, tokoh dapat dibedakan dalam tokoh statis, tidak berkembang (static character) dan tokoh berkembang (developing character). Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh berkembang, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot dikisahkan (Nurgiyantoro, 2015 : 272). e) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral Berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap (sekelompok) manusia dari kehidupan nyata, tokoh cerita. Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan dan kebangsaannya, atau sesuatu yang lain lebih bersifat mewakili. Tokoh netral, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dua jenis tokoh, yaitu Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan. Dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan yang menjadi tokoh utama ialah Tokoh Margio, sedangkan tokoh tambahan ialah Tokoh Komar, Tokoh Nuraeni, dan Tokoh Mameh. Ketiga tokoh tambahan tersebut adalah keluarga dari tokoh utama.

Psikologi sastra tidak bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah psikologis

praktis seperti di atas. Secara definitive, tujuan psikologis sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yaitu pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya. Sebagai dunia dalam kata karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan.

Istilah psikologi humanistik diperkenalkan oleh sekelompok ahli psikologi yang pada awal tahun 1960-an bekerja sama di bawah kepemimpinan Maslow dalam mencari alternatif dari dua teori yang sangat berpengaruh atas pemikiran intelektual dalam psikologi. Kedua teori yang dimaksud adalah psikoanalisa dan behaviorisme. Psikologi humanistik sesungguhnya bukan suatu organisasi tunggal dari satu teori atau sistem, melainkan lebih cepat jika disebut sebagai gerakan. Maslow sendiri menyebut psikologi humanistik yang dipimpinnya sebagai “kekuatan ketiga” (Koeswara, 1991 : 112). Dalam pandangan Maslow, semua manusia sejak lahir telah memiliki kecenderungan dan perjuangan untuk mengaktualisasikan-diri (*self-actualization*). Akan tetapi perjuangan untuk sampai pada tingkatan aktualisasi-diri, manusia atau setiap individu harus berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan universal yang tersusun dalam suatu tingkat dari kebutuhan yang paling kuat sampai kebutuhan yang paling lemah (Schultz,

1993 : 90). Psikologi humanistik tidak hanya menginsyafi roh manusia dan kebutuhannya untuk memuaskan diri dan menemukan makna dalam hidupnya, tetapi juga percaya bahwa masing-masing orang adalah agen yang paling bertanggung jawab atas kehidupan dirinya sendiri. Karena itu, prinsip-prinsip psikologi humanistik memiliki implikasi-implikasi bagi etika, agama, dan hukum. Juga ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip psikologi humanistik mengundang penerapan yang luas (Henryk & Virginia, 2005 : 133).

Maslow berkesimpulan bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif. kebutuhan universal yang mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita. Konsep hierarki kebutuhan yang diungkapkan Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level tinggi menjadi hal yang memotivasi. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini adalah kebutuhan konatif (conative needs), yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini memiliki karakter mendorong atau memotivasi. Secara umum Maslow menguraikan kelima tingkat ini sebagai berikut :

a) Tingkat pertama adalah kebutuhan fisik (Physiological Needs), yang merupakan kebutuhan paling mendasar dan mendominasi manusia. Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air dan sebagainya, yang kalau tidak terpenuhi, maka manusia tidak dapat hidup. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang paling mendasar, oleh karenanya, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka organisme akan didominasi olehnya, dan

kebutuhan lainnya akan tenggelam, tidak dapat muncul di permukaan.

b) Tingkat kedua adalah kebutuhan akan rasa aman (Safety Needs). Setelah kebutuhan biologis relatif terpenuhi, muncul kebutuhan lain yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman, seperti kebutuhan akan : keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan, kebutuhan akan struktur, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan, dan seterusnya (Setiawan, 2014 : 40).

c)Tingkat ketiga adalah kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (The Belongingness and Love Needs). Jika kebutuhan fisik dan rasa aman telah terpenuhi dengan baik, akan muncul kebutuhan akan cinta dan perhatian, dan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki. Kebutuhan cinta adalah termasuk kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain.

d) Tingkat keempat adalah kebutuhan untuk dihargai (The Esteem Needs). Apabila ketiga tingkat terdahulu telah terpenuhi atau terpuaskan, kebutuhan untuk dihargai akan muncul dan menjadi dominan.

e) Tingkat kelima atau tingkat yang tertinggi pada hierarki berupa kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization). Kebutuhan puncak ini mulai aktif dan muncul setelah empat kebutuhan lain yang mendasarinya terpuaskan. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat studi pustaka yang disajikan secara

deskriptif mengenai gambaran kebutuhan tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan melalui kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Fokus penelitian diarahkan pada masalah *Kebutuhan Tokoh* yang terdapat di dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dengan kajian menggunakan Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. data yang digunakan yaitu teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan gambaran kebutuhan tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Dari teks tersebut kita bisa mengamati gambaran kebutuhan tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Sumber data dalam penelitian tersebut yaitu diperoleh dari novel berjudul *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Novel ini diterbitkan pertama pada tahun 2004 oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan keempat Februari 2016 dengan tebal 190 halaman.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca dan teknik catat. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. Sedangkan reliabilitas data yang digunakan ialah reliabilitas intrarater merupakan pembacaan berulang-ulang terhadap novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan sampai ditemukan kemantapan dan kepastian interpretasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci tujuan dari penelitian, yakni menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dengan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow, yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama, hasil analisis data yang mengungkapkan

kebutuhan tokoh utama. Kedua, hasil analisis data yang mengungkapkan pencapaian tokoh tambahan.

1) Kebutuhan Tokoh Utama (Margio)

Tokoh utama dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan adalah Margio. Margio digambarkan dalam novel tersebut sebagai seorang anak yang pemurung tak betah di rumah, tetapi sesungguhnya ia anak yang manis dan santun. Margio yang tanpa sadar dirasuki oleh sosok harimau yang diwarisi turun-temurun dari kakek dan leluhur sebelumnya. Ada dualitas di dalam diri Margio. Ada dualitas di dalam diri Margio. Di sisi baik, Margio disebut sebagai anak yang baik dan sangat menyayangi ibunya, tapi ia membiarkan ibunya berselingkuh. Di sisi buruk, ia juga suka minum-minuman keras. Berikut uraian kebutuhan tokoh utama dengan menggunakan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow, sebagai berikut :

a. Kebutuhan-kebutuhan Dasar Fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar, yang paling kuat dan paling jelas dari antara sekian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen (Goble, 2002 : 71). “Margio minta sebotol bir dingin pada Agus Sofyan, maksudnya bir dengan botol direndam di antara balok-balok es dan bukan bir yang diberi balok-balok es. Sebab rasanya berbeda, begitu ia selalu bilang, dan paling emoh memaksakan diri pada bir yang tidak dingin. Ia dan Agung Yuda berbagi sebotol bir, Margio sendiri yang menuangkannya ke dalam dua gelas, duduk di bangku kecil di belakang warung, dan sementara bir berbuih, ia berkata lagi (LH, 2016 : 25)”.

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kondisi kejiwaan yang dialami

oleh Margio berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologisnya. Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Margio mampu memenuhi kebutuhan dasar fisiologisnya, yaitu kebutuhan akan minuman. Margio mengalami frustrasi dengan masalah yang ia hadapi dalam keluarganya, ia melampiaskan segala hal buruk yang menyimpannya dengan mengonsumsi minuman-minuman keras untuk mengalihkan perhatiannya dari masalah yang dihadapinya. Meski dengan cara tersebut tidak menyelesaikan masalahnya, akan tetapi ia merasa bebannya berkurang untuk beberapa saat.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Maslow menunjukkan aman terhadap bahaya dan ancaman. Manusia membutuhkan stabilitas rasa aman untuk dapat mengembangkan hidupnya lebih baik. Berikut ini kutipan berdasarkan kebutuhan akan rasa aman tokoh utama : “Di tahun-tahun terakhir, sudah sangat jelas Margio tak betah tinggal di rumah, dan tempat hunian abadinya adalah pos ronda dan surau (LH, 2016 : 61).

Kutipan di atas mendeskripsikan bagaimana Margio sudah tak betah lagi tinggal di rumahnya sendiri dan Margio merasa lebih senang tinggal di pos ronda dan surau. Margio memilih meninggalkan rumah karena ia merasa tak aman atas perilaku ayahnya terhadap dirinya yang ingin membuat Margio membunuh ayahnya karena di ada seekor harimau di dalam tubuhnya. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bagaimana Margio mampu memenuhi salah satu kebutuhan akan rasa aman dengan baik, yaitu keteraturan dan batasan.

c. Kebutuhan Akan Cinta dan Memiliki

Kata Maslow (Goble, 2002 : 75) Haus cinta merupakan sejenis penyakit karena kekurangan, seperti kekurangan garam atau kekurangan vitamin. Tidak akan pernah ada kiranya orang yang mempersoalkan

pernyataan bahwa kita ‘butuh’ iodium atau vitamin C. “Jauh di luar itu semua, dari dasar kelelakianya, Margio menyukai gadis tersebut. Barangkali karena kecantikannya yang asli, yang datang dari dunia di mana kecantikan sesungguhnya berasal, atau barangkali disebabkan gadis itu terus-menerus melenyapkan jarak di antara mereka. Malam-malam jahanamnya selalu dihiasi wajah ayu tersebut, ia pun lupa entah sejak kapan, dan Margio akan sangat menderita sebab bayangan jarak dan ketidaksentuhan selalu menghantui dirinya untuk memiliki maharani (LH, 2016 : 156)”.

Kutipan tersebut menggambarkan keyakinan diri pada tokoh Margio mencintai Maharani sangat tidak diragukan lagi, dia sangat mencintai wanita tersebut karena ia mengagumi kecantikan yang dimiliki Maharani. Bukti cinta yang sangat dalam dari Margio ialah malam-malamnya selalu dihiasi wajah cantik Maharani dan sangat menderita bayangan jarak yang selalu menghantui dirinya untuk memiliki. Dari kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Margio ingin memenuhi kebutuhan akan cinta dan memiliki.

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan di bagi kedalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Adapun bagian yang kedua meliputi antara lain prestasi. Berikut ini kutipan berdasarkan kebutuhan akan penghargaan tokoh utama: “Di antara perburuan yang penuh muslihat melawan binatang yang jelas tak ada otak itulah,

Margio dikenal sebagai penggiring, dengan larinya yang tangguh dan tombaknya yang tanpa ampun (LH, 2016 : 8)”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa masyarakat menilai kekuatan Margio yang sangat tangguh pada saat berburu babi serta tombaknya yang tanpa ampun menancap pada tubuh babi. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Margio mampu memenuhi salah satu kebutuhan akan penghargaannya, yaitu kekuatan pribadi.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan oleh Maslow (Goble, 2002 : 77). Berikut ini kutipan berdasarkan kebutuhan aktualisasi tokoh utama : “Pada umur tujuh tahun, ia telah begitu populer di antara kawannya, yang mengajak mereka pergi berburu belut di hari Minggu yang riang, menjualnya di Pasar Senin dan sisanya dimasak Nuraeni untuk makan mereka (LH, 2016 : 81-82)”.

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kondisi Margio di umur tujuh tahun ia telah mampu melakukan kegiatan berburu. Dari kutipan tersebut mendeskripsikan bagaimana bakat berburu Margio telah tumbuh sejak ia berumur tujuh tahun. Ia dan teman-temannya pergi berburu belut dan menjualnya di pasar, sisa dari belut ia berikan kepada ibunya untuk dimasak sebagai makanan mereka dirumah. Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Margio mampu memenuhi kebutuhan akan aktualisasi.

2) Kebutuhan Tokoh Tambahan

a. Kebutuhan Tokoh Tambahan Komar Bin Syueb (Ayah Margio)

Pada tokoh Komar telah ditemukan empat data yang menunjukkan pemenuhan kebutuhannya. Berdasarkan hasil analisis data tokoh Komar memenuhi kebutuhan

akan rasa amannya dengan mengurung dirinya di kamar untuk merasa aman dan tenang dalam menghadapi hal buruk ia alami. Berdasarkan hasil analisis data tokoh Komar memenuhi kebutuhan akan cinta memiliki, diantaranya adalah ia telah jatuh cinta dengan kecantikan Nuraeni dan merasa beruntung memilikinya. Kebutuhan yang paling menonjol pada tokoh Komar adalah kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, ini menandakan bahwa Komar mampu memenuhi kebutuhan makanan, minuman dan tempat tinggalnya.

b. Kebutuhan Tokoh Tambahan Nuraeni (Ibu Margio)

Pada tokoh Nuraeni telah ditemukan empat data yang menunjukkan pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan pertama yang dipenuhi tokoh Nuraeni adalah kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis. Dari hasil analisis data, tokoh Nuraeni memenuhi kebutuhan fisiologisnya, diantaranya kebutuhan akan mempertahankan suhu tubuh dan kebutuhan akan seks. Selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman. Dari hasil analisis data, tokoh Nuraeni mampu memenuhi kebutuhan akan rasa aman, diantaranya adalah terhindar dari ancaman yang menurutnya berbahaya, mendapat perlindungan dari orang-orang banyak serta terhindar dari kecemasan. Berdasarkan analisis data tokoh Nuraeni memenuhi kebutuhan akan cinta memiliki, diantaranya kebutuhan cinta yang membuatnya mendapatkan keturunan hasil hubungan haramnya dengan selingkuhannya (Anwar Sadat). Kebutuhan yang paling menonjol pada tokoh Nuraeni adalah *kebutuhan akan rasa aman*, ini menandakan bahwa Nuraeni mampu memenuhi kebutuhan akan rasa aman dari ancaman yang berbahaya.

c. Kebutuhan Tokoh Tambahan Mameh (Adik Margio)

Pada tokoh Mameh telah ditemukan tiga data yang menunjukkan

pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan pertama yang dipenuhi tokoh Mameh adalah kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis. Dari hasil analisis data tokoh Mameh memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan fisiologisnya, diantaranya kebutuhan akan makanan, dan tidur. Selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman. Dari hasil analisis data, tokoh Mameh mampu memenuhi kebutuhan akan rasa aman, diantaranya adalah terhindar dari ancaman yang menurutnya berbahaya dan kecemasan. Kebutuhan yang paling menonjol pada tokoh Mameh adalah *kebutuhan-kebutuhan fisiologis*, ini menandakan bahwa Mameh mampu memenuhi kebutuhan makanan dan tidurnya.

Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan lebih menonjolkan aspek kebutuhan yang mengarah kepada kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan akan cinta dan memiliki. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan merupakan tokoh-tokoh dengan gambaran kebutuhan yang berbeda-beda dan pergolakan batin yang serta berusaha mengungkapkan jati diri mereka dengan sangat terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata kelima tingkat kebutuhan menurut Abraham Maslow tidak semua dimiliki oleh setiap tokoh, ada yang lebih mendominasi.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat dipetik kesimpulan sesuai temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Tokoh utama Margio dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan bertingkat menurut pendekatan Psikologi

Humanistik Abraham Maslow yang meliputi a) kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan akan cinta dan memiliki, d) kebutuhan akan penghargaan, dan e) kebutuhan akan aktualisasi diri. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada tokoh Margio dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan, disimpulkan bahwa kelima kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang saling menonjol. Kelima kebutuhan tersebut, ini menandakan bahwa Margio sangat membutuhkan dan telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

2) Tokoh-tokoh tambahan yang dimunculkan novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan adalah tokoh-tokoh dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Setelah dianalisis menggunakan kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow yakni a) kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan akan cinta dan memiliki, d) kebutuhan akan penghargaan, dan e) kebutuhan aktualisasi diri, ternyata tidak semua dimiliki oleh setiap tokoh. Dari kelima kebutuhan-kebutuhan bertingkat, yang lebih menonjol adalah kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, dan kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Sedangkan Kebutuhan akan rasa aman, yang termasuk di dalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari ketakutan-ketakutan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusakan, dan bencana alam.

REFERENSI

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, Suwandi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta. PT Buku Seru.
- Goble, Frank. 2002. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Halifah, Nur. 2013. “Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Ptotagonis dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi. Tadulako: Universitas Tadulako, diunduh pada tanggal 10 Maret 2017.
- Henry dan Virginia. 2005. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hikma, Nur. 2015.”Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)”. Jurnal Humanika. Halu Oleo. Universitas Halu Oleo, diunduh pada tanggal 27 Oktober 2017.
- Kamal, Irwan. 2016. Profil Penulis Eka Kurniawan Peraih World Readers. <http://ketemulagi.com/profil-penulis-eka-kurniawan-peraih-world-readers/>, diunduh pada tanggal 10 Maret 2017.
- Kurniawan, Eka. 2016. *Lelaki Harimau*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Lestari, Adelia Putri. 2013. “Kegagalan Pemenuhan Arketipe Self Pada Diri Margio dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kuniawan (Kajian Psikologi Carl Gustav Jung), diunduh pada tanggal 10 Maret 2017.
- Luxemburg. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.